

**PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, KUALITAS AKTIVA, SENSITIVITAS
TERHADAP PASAR, EFISIENSI, DAN SOLVABILITAS TERHADAP
ROA PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEvisa
GO PUBLIC**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Jurusan Manajemen



Oleh :

HESTI NUR ISNAINI

2010210278

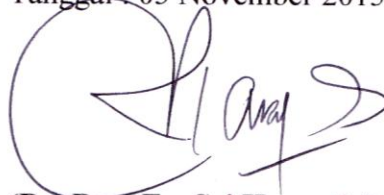
**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2015**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Hesti Nur Isnaini
Tempat, Tanggal Lahir : Sidoarjo, 25 Juni 1992
N.I.M : 2010210278
Jurusan : Manajemen
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Manajemen Perbankan
Judul : Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva,
Sensitivitas Terhadap Pasar, Efisiensi, dan
Solvabilitas Terhadap ROA Pada Bank Umum
Swasta Nasional Devisa Go Public.

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal : 05 November 2015



(Dr. Dra. Ec. Sri Haryati, M.M)

Ketua Program Sarjana Manajemen
Tanggal : 05 November 2015



(Dr. Muazaroh, S.E, M.Ti)

***THE INFLUENCE OF LIQUIDITY RATIO, ASSET QUALITY RATIO,
SENSITIVITY, EFFICIENCY RATIO AND SOLVABILITY RATIO
TOWARD RETURN ON ASSET (ROA) IN COMMERCIAL
PRIVATE BANKS GO PUBLIC***

Hesti Nur Isnaini

STIE Perbanas Surabaya

Email: 2010210278@students.perbanas.ac.id

ABSTRACT

This research aims to analyse whether the LDR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR, and FACR'S simultaneously and partially have significant effects to Return on Asset (ROA) at national private commercial bank foreign exchange. Examples in this study there are three banks, namely: PT. Bank Central Asia Tbk, Bank CIMB Niaga Tbk, Bank Permata Tbk. Collection data method is using secondary data which is taken from financial report of national private commercial banks foreign exchange start from first quarter of 2010 until fourth quarter of 2014. Technique of data analyzing in this research is descriptive analyze and using multiple linear regression analyze.

Based on calculations and result from using SPSS 16.0 for windows, state that LDR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR, and FACR'S have significant influence simultaneously to ROA on Commercial Private Banks Go Public. BOPO partially have negative significant influence to ROA on Commercial Private Banks Go Public. LDR, NPL, IRR, FACR'S partially have positive insignificant influence to ROA on Commercial Private Banks. APB, PDN, FBIR partially have negative insignificant influence to ROA on Commercial Private Banks Go Public.

Key words: *Liquidity Ratio, Asset Quality Ratio, Sensitivity Ratio, Efficiency Ratio and Solvability Ratio.*

PENDAHULUAN

Dengan semakin berkembangnya dunia perekonomian yang semakin pesat dan diikuti dengan perkembangan bisnis yang semakin pesat pula, maka diperlukan adanya suatu lembaga yang mampu memfasilitasi kegiatan tersebut adalah bank. Kegiatan utama bank adalah menghimpun dana dan kemudian menyalurkan dana berupa pemberian kredit atau bentuk lainnya,

bank dalam memperoleh keuntungan. Pentingnya bank memperoleh keuntungan adalah untuk mempertahankan agar bank bisa tetap hidup dan berkembang. Kinerja bank dalam mengelola profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan return on asset (ROA), yaitu rasio yang membandingkan antara laba sebelum pajak dengan total aktiva.

Disamping itu bank juga berperan besar dalam kemajuan ekonomi suatu Negara. Tujuan dari operasional bank adalah untuk mendapatkan keuntungan, karena dengan bank mendapatkan keuntungan dari operasional tersebut maka bank dapat tetap hidup dan berkembang. Ada beberapa rasio yang dapat digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan salah satu diantaranya adalah ROA, dimana ROA ini adalah perbandingan antara laba bersih sebelum pajak dengan rata-rata total asset yang dimiliki oleh bank. ROA juga menunjukkan kemampuan manajemen bank tersebut dalam mengelola dan mengendalikan seluruh biaya-biaya operasional dan non operasional untuk mendapatkan keuntungan secara keseluruhan.

ROA sebuah bank seharusnya makin lama makin meningkat. Diantaranya bank yang mengalami penurunan ROA yaitu **Bank Antardaerah, Bank Bukopin Tbk, Bank Bumi ArtaTbk, Bank Central Asia Tbk, Bank CIMB Niaga Tbk, Bank Ekonomi Raharja Tbk, Bank Himpunan Saudara**

sehingga bank juga disebut dengan financial intermediary. Bank dapat dijadikan sebagai tempat umum melakukan berbagai transaksi yang berhubungan dengan keuangan, seperti tempat untuk menyimpan uang, tempat berinventasi, pengiriman uang atau melakukan berbagai kegiatan pembayaran dan penagihan.

Aspek profitabilitas adalah salah satu aspek penting dalam suatu bank, karena profitabilitas menunjukkan kemampuan **1906 Tbk, Bank ICBC Indonesia, Bank International Indonesia Tbk, Bank Maspion Indonesia, Bank Mayapada International Tbk, Bank Mega Tbk, Bank Mestika Dharma, Bank Nusantara Parahyangan Tbk, Bank OCBC NISP Tbk, Bank Of India Indonesia Tbk, Bank Permata Tbk, Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk, Bank SBI Indonesia, Bank UOB Indonesia, Bank PAN Indonesia Tbk, Bank Kesawan Tbk**. Hal inilah yang menyebabkan peneliti tertarik untuk meneliti ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public, sekaligus meneliti faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Secara teoritis tinggi rendahnya ROA sebuah Bank bisa di pengaruhi oleh kinerja keuangan yang meliputi aspek Likuiditas, Kualitas Aktiva, sensitivitas terhadap pasar, Efisiensi dan Solvabilitas

KERANGKAH TEORISTIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Likuiditas

Kasmir (2012:315), Likuiditas adalah kemampuan Bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Dengan kata lain, dapat membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan. Kinerja Likuiditas suatu Bank bisa di ukur dengan rasio keuangan antara lain *Loan To*

Deposits Ratio (LDR), dan Investing Policy Ratio (IPR).

LDR

Kasmir (2012:319), LDR merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Pengaruh LDR terhadap ROA adalah positif. Apabila LDR meningkat maka menunjukkan bahwa telah terjadi kenaikan total kredit dengan persentase lebih besar dari pada persentase kenaikan total dana pihak ketiga yang diperoleh Bank. Dampaknya pendapatan Bank mengalami peningkatan lebih besar dari pada peningkatan biaya. Sehingga laba Bank meningkat dan akhirnya menyebabkan ROA meningkat.

Kualitas Aktiva

Lukman Dendawijaya (2009:61), Kualitas Aktiva adalah kemampuan Bank dalam mengelola aktiva produktif sehingga memiliki kualitas yang baik. Pengelolaan dana dalam aktiva produktif merupakan sumber pendapatan Bank yang digunakan untuk membiayai keseluruhan biaya operasional Bank, termasuk biaya bunga, biaya tenaga kerja, dan biaya operasional lainnya. Kinerja Kualitas Aktiva suatu Bank bisa diukur dengan rasio keuangan antara lain yaitu aktiva produktif bermasalah (APB) dan *Non Performing Loan (NPL)*.

APB

Taswan (2010:548), APB merupakan rasio untuk mengukur kualitas aktiva produktif Bank yang bermasalah sehingga dapat menurunkan tingkat pendapatan Bank dan berpengaruh terhadap kinerja dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet yang dihitung secara gross. Pengaruh APB terhadap ROA adalah negatif. Apabila APB

meningkat maka menunjukkan bahwa telah terjadi kenaikan aktiva produktif bermasalah dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan total aktiva produktif. Akibatnya terjadi peningkatan biaya pencadangan untuk aktiva produktif bermasalah lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan yang akan diterima oleh Bank. Sehingga laba menurun dan menyebabkan ROA menurun.

NPL

Taswan (2010:164), NPL merupakan rasio untuk mengukur kemampuan Bank dalam mengelola kredit yang bermasalah dari keseluruhan kredit yang diberikan. Pengaruh NPL terhadap ROA adalah negatif. Apabila NPL meningkat maka menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan kredit bermasalah dengan persentase lebih besar dari pada persentase peningkatan kredit yang diberikan. Akibatnya terjadi peningkatan biaya pencadangan untuk kredit bermasalah lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan yang akan diterima oleh Bank. Sehingga laba menurun dan menyebabkan ROA menurun.

IRR

Taswan (2010:566), Sensitivitas terhadap Pasar merupakan kemampuan Bank dalam mengantisipasi perubahan harga pasar yang terdiri dari suku bunga dan nilai tukar. Rasio ini digunakan untuk mencegah kerugian Bank yang timbul akibat dari pergerakan nilai tukar dan suku bunga. Sensitivitas pasar dapat diukur dengan rasio keuangan yang diantaranya yaitu *Interest Rate Risk (IRR)*, *Posisi Devisa Netto (PDN)*.

IRR adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan sensitivitas bank terhadap perubahan suku bunga. IRR memiliki pengaruh positif atau negative terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi

karena apabila IRR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan IRSA dengan presentase lebih besar dibanding presentase peningkatan IRSL.

PDN adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sensitivitas bank terhadap nilai tukar. PDN memiliki pengaruh positif atau negative terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi karena apabila PDN meningkat, maka telah terjadi peningkatan aktiva valas dengan presentase lebih besar dibanding dengan presentase peningkatan passiva valas.

BOPO

Veithzal Rivai (2012:480), Rasio Efisiensi Bank adalah rasio yang digunakan untuk memastikan efisiensi dan kualitas pendapatan bank secara benar dan akurat. Rasio Efisiensi Bank dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan antara lain Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Fee Based Income Ratio* (FBIR).

BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi karena apabila BOPO meningkat berarti telah terjadi peningkatan biaya operasional dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan pendapatan operasional.

FBIR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi karena apabila FBIR meningkat berarti telah terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan pendapatan operasional.

Solvabilitas

Kasmir (2012:322), Solvabilitas adalah kemampuan bank mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya. Bias juga dikatakan rasio ini merupakan alat ukur untuk melihat kekayaan bank untuk melihat efisiensi bagi pihak manajemen bank tersebut.

FACR

Taswan (2010:164), FACR digunakan untuk mengukur seberapa jauh modal Bank yang dialokasikan pada aktiva tetapnya. Pengaruh FACR terhadap ROA adalah negatif. Apabila FACR meningkat maka menunjukkan bahwa telah terjadi kenaikan aktiva tetap dengan persentase lebih besar dari pada persentase kenaikan total modal.

KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Kinerja Keuangan Bank

Kinerja keuangan bank merupakan penentu atau tolak ukur yang dapat mengukur kinerja keberhasilan Bank dalam kegiatan operasionalnya. Melihat kinerja tersebut dapat dilihat dalam laporan keuangan bank yang dipublikasikan selama periode tertentu. Dan kinerja keuangan bank dapat diukur dengan melakukan analisis terlebih dahulu. Dan analisis yang digunakan adalah aspek likuiditas, aspek kualitas aktiva, aspek sensitivitas, aspek efisiensi, dan aspek solvabilitas.

Likuiditas Bank

Likuiditas adalah analisis yang dilakukan terhadap kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya suatu bank dikatakan likuid apabila bank bersangkutan dapat memenuhi kewajiban hutang-hutangnya dapat membayar kembali semua deposannya, serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan tanpa terjadi penangguhan (Lukman Dendawijaya, 2009 : 114).

Rasio Likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. (Kasmir, 2012 : 315-319) Berikut ini rasio yang digunakan untuk mengukur rasio likuiditas:

Investing Policy Ratio(IPR)

IPR merupakan kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya.

Rasio ini bersifat fleksibel, artinya tidak dapat ditentukan rasio ini lebih baik besar atau kecil karena di perlukan kejelian dalam melihat situasi bisnis saat itu agar mendapatkan *profit* yang optimal.

Loan to Asset Ratio

Merupakan rasio untuk mengukur jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah harta yang dimiliki bank. Semakin tinggi tingkat rasio, menunjukkan semakin rendahnya tingkat likuiditas bank.

Dari keempat rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur data diatas yaitu rasio LDR.

Cash Ratio (CR)

Cash Ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank melunasi kewajiban yang harus segera dibayar dengan harta likuid yang dimiliki bank tersebut.

Loan Deposit Ratio (LDR)

Loan Deposit Ratio adalah rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Besarnya LDR menurut pemerintah maksimum adalah 110%.

Kualitas Aktiva Bank

Kualitas Aktiva atau earning asset adalah menunjukkan kualitas asset sehubungan dengan risiko kredit yang dihadapi bank akibat pemberian kredit dan investasi dana bank pada portofolio yang berbeda. Setiap penanaman dana bank dalam aktiva produktif dinilai kualitasnya dengan menentukan tingkat kolektibilitasnya, yaitu lancar, kurang lancar, diragukan atau macet. Perbedaan penghapusan aktiva produktif yang harus disediakan oleh bank untuk menutup risiko kemungkinan kerugian terjadi (Kasmir,2012:43). Penilaian

berdasarkan kepada kualitas aktiva yang dimiliki bank. Rasio yang diukur ada dua macam, yaitu :

- a. Rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif.
- b. Rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif terhadap aktiva produktif yang diklasifikasikan.

Non Performing Loan (NPL)

Kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas aktiva kurang lancar, diragukan dan macet. Total kredit merupakan kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kepada pihak lain). Semakin tinggi rasio NPL maka semakin besar jumlah kredit yang tidak tertagih, sehingga dapat menurunkan pendapatan bank.

Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

APB adalah untuk mengukur aktiva produktif bank yang bermasalah yang menurunkan tingkat pendapatan dan pengaruh terhadap kinerja dengan kualitas kurang lancar, diragukan, macet yang dihitung secara gross (dengan tidak mengurangi PPA). Hal ini sangat berpengaruh apabila semakin baik kualitas aktiva produktif suatu bank maka semakin kecil kredit bermasalah pada bank tersebut.

Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan (APYD)

APYD merupakan aktiva produktif baik yang sudah maupun yang mengandung potensi tidak memberikan penghasilan atau menimbulkan kerugian yang besarnya sudah ditetapkan (Lukman Dendawijaya, 2010 :63).

Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP)

PPAP mengukur kepatuhan bank dalam membentuk PPAP dan kualitas

aktiva produktif. Semakin tinggi rasio ini bank semakin mamatuhi ketentuan pembentukan PPAP. PPAP adalah hasil perbandingan antara penyisihan penghapusan aktiva produktif yang telah dibentuk dengan penyisihan penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk. Tingkat kecukupan pembentukan PPAP merupakan cadangan yang dibentuk untuk menampung kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat dari tidak diterimanya kembali sebagian atau seluruh aktiva produktif (Taswan,2010:165-167).

Sensivitas Terhadap Pasar

Menurut (Kasmir, 2012 ; 46) penilaian terhadap *factor sensitivity of Market Risk* adalah untuk mengukur kemampuan modal bank dalam mengover tau menutupi potensi kerugian akibat terjadinya fluktuasi atau *adverse movement* pada tingkat suku bunga dan nilai kurs serta nilai tukar. Rasio yang dapat mengukur sensitivitas pasar adalah sebagai berikut:

Interest Rate Ratio (IRR)

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko yang timbul akibat berubah tingkat bunga.

Posisi Devisa Netto (PDN)

PDN secara keseluruhan merupakan penjumlahan dari nilai absolut dari selisih bersih aktiva dan pasiva dalam neraca untuk setiap valuta asing ditambah dengan selisih bersih tagihan dan kewajiban baik yang merupakan komitmen maupun kontijensi dalam rekening administratif untuk setiap valuta asing dinyatakan dalam rupiah.

Efisiensi Bank

Efisiensi Bank adalah kemampuan bank untuk mengelola sumber daya yang dimiliki secara efisien untuk mencapai tujuan tertentu. (Martono 2013: 87-88). Efisiensi bank dapat diukur menggunakan rasio-rasio sebagai berikut :

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola biaya operasional dalam rangka mendapatkan pendapatan operasional. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya.

Fee Base Income (FBIR)

FBIR adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen suatu bank dalam menghasilkan pendapatan operasional selain bunga.

Leverage Multiplier Ratio (LMR)

LMR digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen suatu bank di dalam mengelola aktiva yang dikuasainya, mengingat atas penggunaan aktiva tetap tersebut bank harus mengeluarkan sejumlah biaya yang tetap.

Asset Utilization Ratio (AUR)

AUR digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen suatu bank dalam memanfaatkan aktiva yang dikuasai untuk memperoleh total income.

Operating Income (OR)

OR digunakan untuk mengukurrata-rata biaya operasional dan biaya non operasional yang dikeluarkan bank untuk memperoleh pendapatan.

Dalam penelitian ini rasio yang digunakan untuk mengukur risiko operasional bank adalah Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Fee Base Income Ratio* (FBIR).

Solvabilitas Bank

Merupakan ukuran kemampuan bank mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya. Bisa juga dikatakan rasio ini merupakan alat ukur untuk melihat kekayaan bank untuk melihat efisiensi bagi pihak manajemen bank tersebut. Rasio yang dapat digunakan untuk menghitung

Solvabilitas bank sebagai berikut : (Kasmir 2012 : 322-326).

Primary Ratio (PR)

Primary Ratio (PR) Merupakan rasio untuk mengukur apakah permodalan yang dimiliki sudah memadai atau sejauh mana penurunan yang terjadi dalam total asset masuk dapat ditutupi oleh *capital equity* (Kasmir, 2012 : 322).

Capital Adequency Ratio (CAR)

Capital Adequency Ratio (CAR) untuk mencari rasio ini perlu terlebih dahulu untuk diketahui besarnya estimasi risiko yang akan terjadi dalam pemberian kredit dan risiko yang akan terjadi dalam perdagangan surat-surat berharga (Kasmir, 2012 : 326).

Fixed Asset Capital Ratio (FACR)

Fixed Asset Capital Ratio (FACR) adalah rasio yang menggambarkan kemampuan manajemen bank dalam menentukan besarnya aktiva tetap inventaris yang dimiliki oleh bank yang bersangkutan terhadap modal (Tawan, 2010 : 164).

Risk Asset Ratio (RAR)

Merupakan rasio untuk mengukur kemungkinan peburunan risk assets.

Secondary Risk Ratio (SRR)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur penurunan aset yang mempunyai risiko lebih tinggi.

Profitabilitas

Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*) merupakan rasio untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang telah dicapai oleh bank yang bersangkutan. Selain itu juga dapat di jadikan untuk mengukur kesehatan keuangan bank dan sangat penting diamati mengingat keuntungan yang memadai yang telah diperoleh untuk mempertahankan sumber-sumber modal bank

(Kasmir, 2012: 327) Rasio-rasio untuk mengukur profitabilitas suatu bank adalah:

Gross Profit Margin (GPM)

Rasio ini digunakan untuk mengetahui presentasi laba dari kegiatan usaha murni dari banyak bank yang bersangkutan setelah dilakukan biaya-biaya (Kamir, 2012 : 327).

Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan net income dari kegiatan operasi pokoknya (Kasmir, 2012 : 328).

Retrun On Equity (ROE)

Retrun On Equity (ROE) merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank dalam dalam mengelola capital yang ada untuk mendapatkan net icome (Kasmir, 2012 : 328).

Retrun On Asset (ROA)

Rasio ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan dari pengelolaan aset. Semakin besar ROA suatu bank semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh bank tersebut (Kasmir 2012:329)

NIM (Net Interest Margin)

NIM merupakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Salah satu indikator yang diperhitungkan dalam penilaian aspek profitabilitas. Rasio ini menggambarkan tingkat jumlah pendapatan bunga bersih yang diperoleh dengan menggunakan aktiva produktif yang dimiliki oleh bank. Semakin besar rasio maka semakin meningkatnya pendapatan bunga yang diperoleh dari aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan bank tersebut dalam kondisi bermasalah semakin kecil (Lukman Dendawijaya, 2010:122).

Pada penelitian ini rasio profitabilitas yang digunakan adalah rasio ROA (*Return On Asset*) sebagai variabel penelitian.

Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Efisiensi, Sensivitas, Dan Solvabilitas Terhadap ROA.

Pengaruh LDR Terhadap ROA

Pengaruh LDR dengan ROA memiliki hubungan positif. Apabila LDR meningkat menunjukkan bahwa telah terjadi kenaikan total kredit dengan persentase lebih besar dari pada persentase kenaikan total dana pihak ketiga yang di peroleh bank. Dampaknya pendapatan bank mengalami peningkatan lebih besar dari pada peningkatan biaya. Sehingga laba bank meningkat dan akhirnya menyebabkan ROA meningkat.

H1 : Apakah LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank umum swasta nasional devisa Go Public?

Pengaruh NPL Terhadap ROA

NPL memiliki pengaruh yang negatif dengan ROA. Apabila NPL meningkat maka menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan kredit bermasalah dengan persentase lebih besar dari pada persentase peningkatan kredit yang diberikan. Akibatnya terjadi peningkatan biaya pencadangan untuk kredit bermasalah lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan yang akan diterima oleh bank. Sehingga laba menurun dan menyebabkan ROA menurun.

H2 : Apakah NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank umum swasta nasional devisa Go Public?

Pengaruh APB Terhadap ROA

APB memiliki hubungan negatif dengan ROA. Apabila APB meningkat maka menunjukkan bahwa telah terjadi kenaikan aktiva produktif bermasalah dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan

persentase peningkatan total aktiva produktif. Akibatnya terjadi peningkatan biaya pencadangan untuk aktiva produktif bermasalah lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan yang akan diterima oleh bank. Sehingga laba menurun dan menyebabkan ROA menurun.

H3 : Apakah APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank umum swasta nasional devisa Go Public?

Pengaruh PDN Terhadap ROA

Pengaruh PDN terhadap ROA adalah positif atau negatif. Apabila PDN meningkat maka menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan aktiva valas dengan persentase yang lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan pasiva valas. Apabila pada saat trend nilai tukar cenderung naik, maka peningkatan pendapatan valas lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya valas, sehingga terjadi peningkatan laba dan ROA meningkat. Sebaliknya, pada saat tren nilai tukar cenderung turun, maka terjadi penurunan pendapatan valas lebih besar dibandingkan penurunan biaya valas, sehingga terjadi penurunan laba dan ROA menurun

H4 : Apakah PDN secara parsial mempunyai pengaruh positif dan negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank umum swasta nasional devisa Go Public?

Pengaruh IRR Terhadap ROA

Pengaruh IRR terhadap ROA positif atau negatif. Apabila IRR meningkat menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan IRSA dengan persentase lebih besar dari pada persentase peningkatan IRSL. Apabila pada saat itu tingkat suku bunga pasar cenderung naik, maka peningkatan pendapatan bunga lebih besar dari pada kenaikan biaya bunga, sehingga laba meningkat dan ROA meningkat.

Sebaliknya apabila pada saat itu tingkat suku bunga pasar cenderung turun, maka penurunan pendapatan bunga lebih besar dari pada penurunan biaya bunga, sehingga laba menurun dan ROA menurun.

H5 : Apakah IRR secara parsial mempunyai pengaruh positif dan negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank umum swasta nasional devisa Go Public?

Pengaruh BOPO Terhadap ROA
signifikan terhadap ROA pada Bank umum swasta nasional devisa Go Public?

Pengaruh FBIR Terhadap ROA
FBIR memiliki pengaruh positif dengan ROA. Hal ini dapat terjadi karena apabila FBIR meningkat berarti terjadi kenaikan pendapatan operasional selain bunga lebih besar daripada kenaikan total pendapatan operasional akibat terjadi peningkatan dari ROA ikut naik. Sehingga dapat disimpulkan hubungan FBIR dengan ROA adalah searah atau positif.

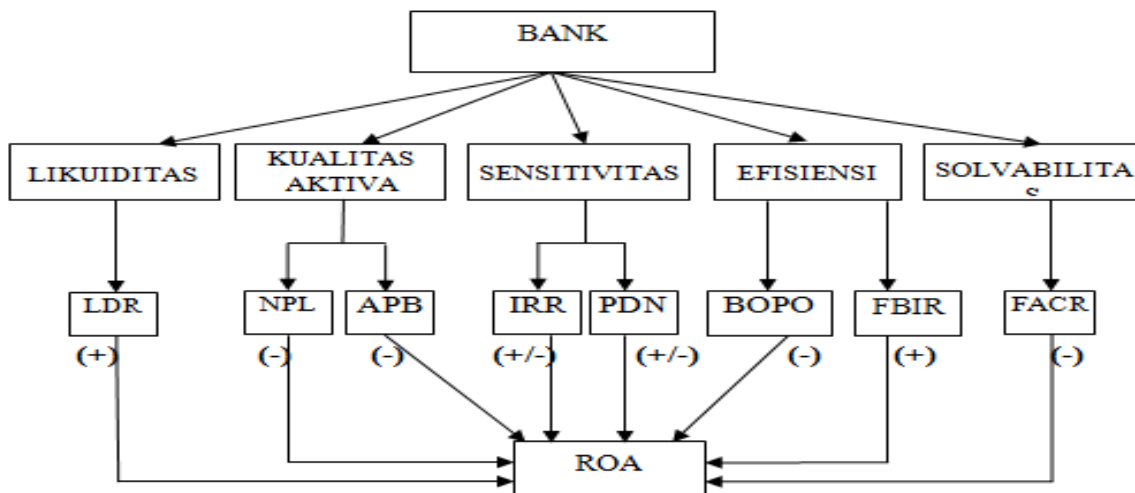
H7 : Apakah FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank umum swasta nasional devisa Go Public?

BOPO memiliki pengaruh negatif dengan ROA. Apabila BOPO meningkat maka menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan beban operasional dengan persentase lebih besar dari pada persentase kenaikan pendapatan operasional. Dampaknya laba operasional bank menurun dan ROA juga menurun.

H6 : Apakah BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang

Pengaruh FACR Terhadap ROA
FACR memiliki hubungan yang negatif dengan ROA. Apabila FACR meningkat maka menunjukkan bahwa telah terjadi kenaikan aktiva tetap dengan persentase lebih besar dari pada persentase kenaikan total modal. Dampaknya pendapatan bank mengalami penurunan karena dana digunakan untuk aktiva tetap sehingga alokasi dana kedalam aktiva produktif menjadi terbatas. Hal tersebut mengakibatkan laba bank menurun dan menyebabkan ROA menurun

H8 : Apakah FACR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank umum swasta nasional devisa Go Public?



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Menurut tujuannya, penelitian ini merupakan jenis penelitian kausal, dikarenakan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antara dua variabel atau lebih (Puguh Suharso, 2009:11).

Berdasarkan macam datanya, penelitian ini merupakan jenis penelitian sekunder, dimana penelitian data sekunder ini bersifat kuantitatif karena penelitian ini diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi melalui laporan keuangan publikasi dan informasi yang dikeluarkan oleh bank. Oleh karena itu penulis menggunakan metode dokumentasi karena data yang dikumpulkan adalah data sekunder (Rosady Ruslan 2010:29).

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka penelitian ini dibatasi pada aspek tinjauan pengaruh variable bebas terhadap variabel terikat yaitu LDR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FACR terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV 2014.

Berdasarkan landasan teori dan hipotesis, maka variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel bebas (*independent variabel*) dan variabel terikat (*dependent variabel*) terdiri dari : Variabel Bebas seperti $(X_1) = \text{LDR}$, $(X_2) = \text{NPL}$, $(X_3) = \text{APB}$, $(X_4) = \text{IRR}$, $(X_5) = \text{PDN}$, $(X_6) = \text{BOPO}$, $(X_7) = \text{FBIR}$ dan $(X_8) = \text{FACR}$. Sedangkan variabel terikat (*dependent variabel*) dalam penelitian ini adalah ROA (*Return On Asset*) (Y).

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Loan Deposit Ratio (LDR)

Rasio ini merupakan perbandingan antara jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana pihak ketiga yang diterima oleh bank.

Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public pada setiap triwulan mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014. Rasio ini dapat diukur dengan rumus :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit yang Diberikan}}{\text{Total Dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

Non Performing Loan (NPL)

Rasio ini merupakan perbandingan antara surat berharga terhadap total dana pihak ketiga yang dimiliki oleh Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public pada periode triwulan I tahun 2010 sampai triwulan IV tahun 2014. Rasio ini dapat diukur dengan rumus :

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{total kredit}} \times 100\%$$

APB (*Aktiva Produktif Bermasalah*)

Rasio ini merupakan perbandingan antara aktiva produktif bermasalah yang kolektabilitasnya kurang lancar, macet, diragukan dengan aktiva produktif pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014. Rasio ini dapat diukur dengan rumus :

$$\text{APB} = \frac{\text{aktiva produktif bermasalah}}{\text{total aktiva produktif}} \times 100\%$$

Interest Rate Ratio (IRR)

Rasio ini merupakan perbandingan antara aktiva yang memiliki sensitivitas terhadap tingkat bunga dengan pasiva yang mempunyai sensitivitas terhadap tingkat bunga yang dimiliki oleh Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public pada triwulan I tahun 2010 sampai triwulan IV tahun 2014. Rasio ini dapat diukur dengan rumus :

$$\text{IRR} = \frac{\text{interest rate sensitivity asset}}{\text{interest rate sensitivity liability}} \times 100\%$$

Posisi Devisa Netto (PDN)

Rasio ini merupakan perbandingan selisih antara aktiva valas dan pasiva valas ditambah selisih bersih off balance sheet valas dibagi dengan modal yang dimiliki oleh Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public pada periode triwulan I tahun 2010 sampai triwulan IV tahun 2014. Rasio ini dapat diukur dengan rumus :

$$PDN = \frac{(\text{aktiva valas} - \text{pasiva valas}) + \text{selisih off balance sheet}}{\text{modal}} \times 100\%$$

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio ini merupakan perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional yang dimiliki oleh Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public pada periode triwulan I tahun 2010 sampai triwulan IV tahun 2014. Rasio ini dapat diukur dengan rumus :

$$BOPO = \frac{\text{Total Biaya Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Fee Based Income Ratio (FBIR)

Rasio ini merupakan perbandingan antara pendapatan operasional lainnya dengan pendapatan operasional yang dimiliki oleh Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public pada periode triwulan I tahun 2010 sampai triwulan IV tahun 2014. Rasio ini dapat diukur dengan rumus :

$$FBIR = \frac{\text{Pend. Ops di Luar Pend. Bunga}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Fixed Asset Capital Ratio (FACR)

Rasio ini membandingkan antara aktiva tetap dan inventaris dengan modal pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public pada setiap periode mulai Triwulan I tahun 2010 sampai dengan Triwulan IV tahun 2014. Rasio ini dapat diukur dengan rumus :

$$FACR = \frac{\text{Aktiva Tetap dan Inventaris}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Return On Asset (ROA)

Rasio ini merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total aktiva yang dimiliki oleh Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public pada triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014. Rasio ini dapat diukur dengan rumus :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah bank umum swasta nasional devisa go public seperti yang ditunjukkan pada tabel 3.1. Sampel yang akan di teliti dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu menentukan sampel dengan kriteria tertentu sesuai dengan apa yang di inginkan. Berdasarkan metode tersebut maka sampel yang terpilih pada penelitian ini adalah Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public yang memiliki total asset di atas 180 Triliun – 550 Triliun.

Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan peneliti adalah data sekunder yaitu laporan keuangan selama periode tahun 2010 sampai tahun 2014. Sedangkan metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah metode dokumentasi, karena data yang dikumpulkan berupa data sekunder dalam bentuk laporan keuangan bank umum swasta nasional yang dipublikasikan dalam situs Bank Indonesia.

Teknik Analisis

Teknis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan analisis statistik.

Analisis Deskriptif

Analisis ini merupakan metode untuk menganalisa data kuantitatif sehingga diperoleh besarnya pengaruh variabel LDR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR dan

FACR terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Melakukan Analisis Untuk Menguji Hipotesis

Adapun langkah-langkah yang digunakan untuk menentukan arah besarnya pengaruh variabel-variabel bebas (rasio keuangan) terhadap variabel terikat (ROA) dengan menggunakan rumus regresi linier berganda sebagai berikut:

Analisis Regresi

Analisis ini dilakukan untuk menentukan arah besarnya pengaruh variabel-variabel (ROA) dengan menggunakan rumus regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \beta_8 X_8 + e_i$$

Keterangan :

Y = Return On Assets (ROA)

α = Kostanta

β_1, β_8 = Koefisien Regresi

X₁ = LDR (Loan Deposite Ratio)

X₂ = NPL (Non Perfoming Loan)

X₃ = APB (Aktiva Produktif Bermasalah)

X₄ = IRR (Interest Rate Risk)

X₅ = PDN (Posisi Devisa Netto)

X₆ =BOPO(BebanOperasionalPendapatan Operasional)

X₇ =FBIR (Fee Based Income Ratio)

X₈ = FACR (Fixed Asset Capital Ratio)

e_i = Variabel pengganggu di luar model

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t dan uji F.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Dalam penelitian ini akan dilakukan analisis secara deskriptif pada variabel LDR, NPL,APB , PDN, IRR, BOPO, FBIR,FACR dan ROA pada tiga Bank Nasional Swasta

Devisa Go Public, yaitu PT. Central Asia,Tbk, ,PT. Bank CIMB Niaga,Tbk, dan PT. Bank Permata Tbk.

Loan to Deposite Ratio (LDR)

Secara keseluruhan rata rata LDR semua bank sampel adalah sebesar 61.56 persen dan cenderung mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan rata-rata tren positif sebesar 0.70 persen.LDR tertinggi dimiliki oleh bank CIMB Tbk sebesar 92,42 persen. Kenyataan ini menunjukkan bank CIMB memiliki likuiditas atau kemampuan untuk memenuhi kewajiban kepada pihak ketiga dengan mengandalkan kredit yang disalurkan tertinggi diantara sampel penelitian. LDR terendah dimiliki oleh Bank BCA Tbk sebesar 66.55 persen. Kenyataan ini menunjukkan Bank BCA memiliki likuiditas dalam hal kemampuan untuk memenuhi kewajiban kepada pihak ketiga dengan mengandalkan kredit yang disalurkan terendah diantara sampel penelitian.

Non Performing Loan (NPL)

Secara keseluruhan rata rata NPL semua bank sampel adalah sebesar 1.43 dan cenderung mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata rata tren negatif sebesar 0.06 persen. NPL tertinggi dimiliki oleh bank CIMB Tbk sebesar 2.93 persen. Kenyataan ini menunjukkan bank CIMB Tbk memiliki kualitas kredit terendah diantara sampel penelitian. NPL terendah dimiliki oleh Bank BCA yang memiliki rata rata yang sama sebesar 0,56 persen. Kenyataan ini menunjukkan Bank BCA memiliki kualitas kredit tertinggi diantara sampel penelitian.

Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

Secara keseluruhan rata rata APB semua bank sampel adalah sebesar 1,29 persen dan cenderung mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata rata tren negatif sebesar 0,05 persen. APB tertinggi dimiliki oleh Bank CIMB Tbk sebesar 2,06 persen. Kenyataan ini menunjukkan bank SBI

Indonesia Tbk memiliki kualitas aktiva produktif terendah diantara sampel penelitian. APB terendah dimiliki oleh Bank BCA Tbk sebesar 0,28 persen. Kenyataan ini menunjukkan Bank BCA memiliki kualitas aktiva produktif tertinggi diantara sampel penelitian.

Interest Rate Ratio (IRR)

Apabila dikaitkan dengan tingkat suku bunga yang meningkat selama periode penelitian, maka bank bank sampel penelitian yang menghadapi risiko suku bunga adalah semua sampel yaitu bank BCA, Bank CIMB, dan Bank Permata karena bank tersebut memiliki rata-rata IRR dibawah 100%. Dan apabila dibandingkan dari ketiga bank sampel maka bank Permata Tbk akan memiliki risiko suku bunga lebih besar dibandingkan bank CIMB Tbk dan Bank BCA karena tingkat IRR bank Permata sebesar 0,91 persen, lebih jauh dari 100% dibanding dengan Bank BCA sebesar 0,94 persen dan Bank CIMB sebesar 0,99 persen.

Posisi Devisa Netto (PDN)

Apabila dikaitkan dengan tingkat nilai tukar yang meningkat selama periode penelitian, maka semua bank bank sampel penelitian menghadapi risiko nilai tukar. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata PDN bank sampel yang positif sebesar 2.11 persen, sehingga akan mengakibatkan semua bank sampel terkena risiko nilai tukar. Dan apabila dibandingkan maka Bank SBI Indonesia Tbk akan memiliki risiko nilai tukar lebih besar dibandingkan bank sampel lainnya karena Bank Permata memiliki tingkat PDN negatif sebesar 4.20 persen lebih besar dibanding dengan tingkat PDN negatif yang dimiliki Bank sampel lainnya yaitu Bank CIMB Tbk sebesar 1.51 persen, dan Bank BCA sebesar 0.62 persen.

Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Secara keseluruhan rata-rata BOPO semua bank sampel adalah sebesar 77,36 persen dan cenderung mengalami

peningkatan yang dibuktikan dengan rata-rata tren positif sebesar 0,37 persen. BOPO tertinggi dimiliki oleh bank Permata Tbk sebesar 88.77 persen. Kenyataan ini menunjukkan bank Permata Tbk memiliki efisiensi dalam menekan biaya operasi dalam rangka mendapatkan pendapatan operasional terendah diantara sampel penelitian. BOPO terendah dimiliki oleh Bank BCA Tbk sebesar 66.10 persen. Kenyataan ini menunjukkan Bank BCA memiliki efisiensi dalam menekan biaya operasi dalam rangka mendapatkan pendapatan operasional tertinggi diantara sampel penelitian.

Fee Based Income Ratio (FBIR)

Secara keseluruhan rata-rata FBIR semua bank sampel adalah sebesar 19,74 persen dan cenderung mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata trend negatif sebesar 0,19 persen. FBIR tertinggi dimiliki oleh bank Central Asia Tbk sebesar 28,70 persen, dengan demikian dapat dikatakan bahwa Bank Central Asia berarti memiliki efisiensi dalam mendapatkan pendapatan operasional selain bunga yang tertinggi sampel penelitian. Untuk FBIR terendah dimiliki oleh bank Permata Tbk sebesar 14,04 persen. Kenyataan ini menunjukkan bahwa bank Permata Tbk berarti memiliki efisiensi dalam mendapatkan pendapatan operasional selain bunga yang terendah.

Fixed Asset Capital Ratio (FACR)

Secara keseluruhan rata-rata FACR semua bank sampel adalah sebesar 15.88 persen dan cenderung mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata trend negatif sebesar 0,29 persen. FACR tertinggi dimiliki oleh Bank BCA Tbk, sebesar 21.62 persen, dengan demikian dapat dikatakan bahwa Bank BCA Tbk terlalu besar dalam menempatkan modalnya ke dalam aktiva tetap, sehingga modal yang dicadangkan untuk mendukung aktiva produktif menjadi besar sedangkan FACR terendah dimiliki

oleh bank Permata Tbk sebesar 11,35 persen, dengan demikian dapat dikatakan bahwa Bank Permata Tbk tidak terlalu besar dalam menempatkan modalnya ke dalam aktiva tetap, sehingga modal yang dicadangkan untuk mendukung aktiva produktif menjadi besar.

negative sebesar 0,10 persen. ROA tertinggi dimiliki oleh Bank BCA Tbk sebesar 3.44 persen. Kenyataan ini menunjukkan Bank BCA Tbk memiliki profitabilitas dalam hal memperoleh laba sebelum pajak dengan asset yang dimiliki tertinggi diantara sampel penelitian.

ROA terendah dimiliki oleh Bank Permata Tbk sebesar 1.80 persen. Kenyataan ini menunjukkan Bank Permata memiliki profitabilitas dalam hal memperoleh labasebelum pajak dengan asset

Return On Assets (ROA)

Secara keseluruhan rata rata ROA semua bank sampel adalah sebesar 2.72 persen dan cenderung mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata rata tren

yang dimiliki terendah diantara sampel penelitian.

Analisis Regresi Linier dan Pembahasan

Regresi linear berganda adalah persamaan yang digunakan untuk memperkirakan dari variabel tergantung dan nilai variabel bebas yang sudah diketahui. Persamaan regresi mengukur pengaruh dari masing-masing variabel bebas yaitu LDR, , NPL, APB, PDN, IRR, BOPO, FBIR dan FACR terhadap variabel tergantung ROA,

Tabel 1
HASIL PERHITUNGAN UJI PARSIAL (UJI t)

Variabel	t _{hitung}	t _{tabel}	H ₀	H ₁	R	r ²
LDR (X1)	0.489	1.6752	Diterima	Ditolak	0.068	0.004624
NPL (X2)	1.001	-1.6752	Diterima	Ditolak	0.139	0.019321
APB (X3)	-0.687	-1.6752	Diterima	Ditolak	-0.096	0.009216
IRR(X4)	0.135	±2.0075	Diterima	Ditolak	0.019	0.000361
PDN (X5)	-0.060	±2.0075	Diterima	Ditolak	-0.008	0.000064
BOPO (X6)	-2.531	-1.6752	Ditolak	Diterima	-0.334	0.111556
FBIR (X7)	-0.503	1.6752	Diterima	Ditolak	-0.070	0.0049
FACR (X8)	1.544	-1.6752	Diterima	Ditolak	0.211	0.044521

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Variabel LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan dan memberikan kontribusi sebesar 0.04 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public yaitu ditolak.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dimas Maulana, 2012 yang mengemukakan bahwa LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA

adalah ditolak. Namun penelitian ini tidak mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Santi (2012), dan M.Nur Cholis (2013) yang mengemukakan adanya pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA adalah ditolak.

Non Performing Loan(NPL)

Variabel NPL secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan. Ketidaksignifikanan NPL terhadap ROA disebabkan karena selama periode penelitian mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014, perubahan NPL bank sampel penelitian yang kecil dibuktikan dengan rata-rata trend NPL yaitu sebesar 0,06 persen dan perubahan ROA selama periode

penelitian juga masih sangat kecil yang dibuktikan rata-rata trend ROA sebesar - 0.10 persen. Berdasarkan determinasi parsialnya (r^2) maka dapat diketahui bahwa NPL memberikan kontribusi sebesar 0.19 persen terhadap perubahan ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa NPL secara parsial mempunyai pengaruh negative yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public yaitu ditolak. Ketidaksignifikanan pengaruh NPL terhadap ROA dikarenakan meskipun NPL telah mengalami perubahan cukup besar yang dibuktikan dengan rata-rata trend sebesar 0.06 persen namun pengaruhnya terhadap perubahan ROA relative sangat kecil yang ditunjukkan dengan rata-rata trend sebesar - 0.10 persen.

Aktiva Produktif Bermasalah(APB)

Variabel APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan. Ketidaksignifikanan APB terhadap ROA diperkirakan disebabkan selama periode penelitian triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014, perubahan APB bank sampel penelitian yang sangat kecil dibuktikan dengan rata-rata -0.05 persen dan perubahan ROA selama periode penelitian juga masih sangat kecil dengan dibuktikan rata-rata trend ROA yaitu sebesar -0.10 persen. Berdasarkan koefisien determinasi parsialnya (r^2) maka dapat diketahui bahwa APB memberikan kontribusi sebesar 0.09 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public yaitu ditolak. Ketidaksignifikannya pengaruh APB terhadap ROA dikarenakan meskipun APB telah mengalami perubahan cukup besar 0.05

persen namun pengaruhnya terhadap perubahan ROA relative kecil yang ditunjukkan dengan rata-rata trend sebesar - 0.10 persen.

Interest Rate Risk (IRR)

Variabel IRR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan dan memberikan kontribusi sebesar 0.03 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public yaitu ditolak. Ketidaksignifikannya pengaruh IRR terhadap ROA disebabkan karena meskipun IRR telah mengalami perubahan cukup besar yang dibuktikan dengan rata-rata trend -0.004 persen namun pengaruhnya terhadap ROA relative kecil yang ditunjukkan dengan rata-rata trend sebesar - 0.10 persen.

Posisi Devisa Nett

Variabel PDN secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan dan memberikan kontribusi sebesar 0.06 persen terhadap perubahan ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank umum swasta nasional devisa go public yaitu ditolak. Ketidaksignifikannya pengaruh PDN terhadap ROA disebabkan karena meskipun PDN telah mengalami perubahan cukup besar yang dibuktikan dengan rata-rata trend 0.01 persen namun pengaruhnya terhadap ROA relative kecil yang ditunjukkan dengan rata-rata trend sebesar -0.10 persen. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang sebelumnya yang dilakukan oleh M.Nur Cholis (2013) yang mengemukakan bahwa PDN secara parsial mempunyai pengaruh negative yang tidak signifikan terhadap

ROA adalah ditolak. Namun penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Santi (2012) yang mengemukakan adanya pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA. Sedangkan Dimas Maulana (2012) tidak memakai variabel PDN.

perubahan cukup besar yang dibuktikan dengan rata-rata trend sebesar 0.37 persen namun pengaruhnya terhadap perubahan ROA relative kecil yang ditunjukkan dengan rata-rata trend sebesar -0.10 persen. Besarnya determinasi parsialnya (r^2) maka dapat diketahui bahwa BOPO memberikan kontribusi sebesar 1.11 persen terhadap perubahan ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public yaitu diterima.

Fee Based Income Ratio(FBIR)

Variabel FBIR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan. Ketidaksignifikanan FBIR terhadap ROA diperkirakan disebabkan karena selama periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014, perubahan FBIR bank sampel penelitian yang kecil dibuktikan dengan rata-rata trend FBIR yaitu sebesar -0.29 persen dan perubahan ROA sebesar -0.10 persen. Berdasarkan nilai koefisien determinasi parsialnya (r^2) maka dapat diketahui bahwa FBIR memberikan kontribusi sebesar 0.04 persen terhadap perubahan ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa

Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional(BOPO)

Variabel BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan. Ketidaksignifikanan pengaruh BOPO terhadap ROA disebabkan karena meskipun BOPO telah mengalami FBIR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public yaitu ditolak. Ketidaksignifikanan pengaruh FBIR terhadap ROA disebabkan karena meskipun FBIR telah mengalami perubahan cukup besar yang dibuktikan dengan rata-rata trend sebesar -0.29 persen namun pengaruhnya terhadap perubahan ROA relative sangat kecil yang ditunjukkan dengan rata-rata trend sebesar -0.10 persen.

Fixed Asset Ratio(FACR)

Variabel FACR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan. Ketidaksignifikanan pengaruh FACR terhadap ROA disebabkan karena meskipun BOPO telah mengalami perubahan cukup besar yang dibuktikan dengan rata-rata trend sebesar -0.29 persen namun pengaruhnya terhadap perubahan ROA relative kecil yang ditunjukkan dengan rata-rata trend sebesar -0.10. Besarnya determinasi parsialnya (r^2) adalah maka dapat diketahui bahwa FACR memberikan kontribusi sebesar 0.44 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa FACR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public yaitu ditolak.

Tabel 2
HASIL PERHITUNGAN UJI F

ModelAnova	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	38.719	8	4.840	10.784	.000 ^a
Residual	22.889	51	.449		
Total	61.608	59			
F table	=2.13				

Sumber :Data diolah dari hasil SPSS

Berdasarkan hasil uji F yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa variabel LDR, NPL, APB, PDN, IRR, BOPO, FBIR dan FACR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public mulai tahun 2010 triwulan I sampai tahun 2014 triwulan IV. Besarnya nilai koefisien korelasi yaitu sebesar 10.784 yang mengidentifikasi bahwa variabel bebas secara bersama-sama memiliki hubungan yang erat terhadap variabel tergantung. Sedangkan besarnya nilai koefisien determinasi R^2 sebesar 0.793 yang mengidentifikasi bahwa perubahan yang terjadi pada variabel tergantung sebesar 62.8 persen, dipengaruhi oleh variabel bebas secara bersama-sama sedangkan sisanya 37.2 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel penelitian.

Dengan demikian, hipotesis pertama penelitian ini yang menyatakan bahwa variabel LDR, NPL, APB, PDN IRR, , BOPO, FBIR dan FACR secara bersama sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public adalah diterima.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dimas Maulana (2012), Santi (2012), dan M.Nur Cholis (2013), yang mengemukakan bahwa variabel LDR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan FACR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public.

KESIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN

Variabel LDR, NPL, APB,PDN, IRR, BOPO, dan FACR secara bersama sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I 2010 sampai triwulan IV tahun 2014. Besarnya pengaruh variabel bebas LDR, NPL, APB,PDN IRR, BOPO, FBIR, dan FACR secara bersama sama terhadap ROA adalah

sebesar 62.8 persen sedangkan sisanya 37.2 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel penelitian. Dengan demikian hipotesis penelitian pertama yang menyatakan bahwa LDR, NPL, APB, PDN, IRR, BOPO, dan FACR secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public dinyatakan diterima

LDR secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public periode triwulan I 2010 sampai triwulan IV tahun 2014 yang menjadi sampel penelitian. Besarnya kontribusi LDR yaitu sebesar 0.04 persen. Dengan demikian hipotesis penelitian kedua yang menyatakan bahwa LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public ditolak .

NPL secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public periode triwulan I 2010 sampai triwulan IV tahun 2014 yang menjadi sampel penelitian. Besarnya kontribusi NPL yaitu sebesar 0.19 persen. Dengan demikian hipotesis penelitian ketiga yang menyatakan bahwa NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public ditolak.

APB secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public periode triwulan I 2010 sampai triwulan IV tahun 2014 yang menjadi sampel penelitian. Besarnya kontribusi APB yaitu sebesar 0.09 persen. Dengan demikian hipotesis penelitian keempat yang menyatakan bahwa APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public ditolak.

IRR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public periode triwulan I 2010 sampai triwulan IV tahun 2014 yang menjadi sampel penelitian. Besarnya kontribusi IRR yaitu sebesar 0.03 persen. Dengan demikian hipotesis penelitian keenam yang menyatakan bahwa IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public ditolak.

PDN secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public periode triwulan I 2010 sampai triwulan IV tahun 2014 yang menjadi sampel penelitian. Besarnya kontribusi PDN yaitu sebesar 0.06 persen. Dengan demikian hipotesis penelitian kelima yang menyatakan bahwa PDN secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public ditolak.

BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public periode triwulan I 2010 sampai triwulan IV tahun 2014 yang menjadi sampel penelitian. Besarnya kontribusi BOPO yaitu sebesar 1.11 persen. Dengan demikian hipotesis penelitian ketujuh yang menyatakan bahwa BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa diterima.

FBIR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public periode triwulan I 2010 sampai triwulan IV tahun 2014 yang menjadi sampel penelitian. Besarnya kontribusi FBIR yaitu sebesar 0.04 persen. Dengan demikian hipotesis penelitian ketujuh yang menyatakan bahwa FBIR secara parsial memiliki pengaruh negatif

yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ditolak.

FACR secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public periode triwulan I 2010 sampai triwulan IV tahun 2014 yang menjadi sampel penelitian. Besarnya kontribusi FACR yaitu sebesar 0.44 persen. Dengan demikian hipotesis penelitian kedelapan yang menyatakan bahwa FACR secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public ditolak.

10. Diantara ketujuh variabel bebas, yang mempunyai pengaruh dominan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public yang menjadi sampel penelitian adalah BOPO dengan kontribusi sebesar 1.11 persen, lebih tinggi dibandingkan kontribusi variabel bebas lainnya.

Diharapkan kepada pihak Bank dapat menurunkan rasio BOPO dengan cara lebih efektif dan efisien lagi dalam mengelola biaya operasional, sehingga pendapatan operasional dapat meningkat. Dampaknya laba meningkat dan ROA meningkat. Hal ini disebabkan oleh peningkatan rata-rata trend BOPO pada kedua bank tersebut. Dapat meningkatkan rasio LDR dengan cara meningkatkan kredit yang diberikan dengan presentase lebih besar dibandingkan presentase peningkatan dana pihak ketiga, sehingga pendapatan bunga dapat meningkat lebih besar dari pada biaya bunga, dampaknya laba meningkat dan ROA meningkat. Dapat memperhatikan rasio APB dengan cara mengelola dan mengendalikan hal-hal yang dapat mempengaruhi timbulnya aktiva produktif bermasalah yang berpengaruh terhadap kinerja bank. Sehingga dapat menekan biaya pencadangan untuk aktiva produktif bermasalah.

Bagi peneliti selanjutnya yang mengambil judul yang sama, diharapkan menambah periode penelitian yang lebih

panjang yaitu lebih dari empat tahun, misalnya dari tahun 2010 - 2016 dengan harapan bisa memperoleh hasil yang lebih signifikan terhadap variabel tergantung. Karena penelitian yang dilakukan saat ini menyatakan hampir semua variabel bebas

memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung. Selain itu bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel bebas lain yang lebih variatif yaitu seperti Primary Ratio dan Asset To Loan Ratio. Sehingga dapat menghasilkan penemuan baru.

Keterbatasan penelitian ini Periode penelitian yang digunakan mulai dari triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV 2014. Jumlah variabel yang diteliti terbatas, khususnya variabel bebas hanya meliputi: LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR dan FACR. Subyek penelitian ini hanya terbatas pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public yaitu Bank Central Asia, Tbk, Bank Permata, Tbk, Bank CIMB Niaga, Tbk.

DAFTAR RUJUKAN

Dimas Maulana (2012) dengan Topik “Pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, PR, dan FACR Terhadap ROA pada Bank Swasta Nasional Go Public”.

Ismail, MBA, AK. “Manajemen Perbankan: Teori Menuju Aplikasi”.

Kasmir, 2010. “Bank dan Lembaga Keuangannya Lainnya”. Edisi Revisi, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Kasmir, 2012. “Manajemen Perbankan”, Edisi Revisi, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Laporan Keuangan Bank Indonesia: <http://www.bi.go.id> Laporan Keuangan Publikasi Bank.

Lukman Denda Wijaya. 2009, “Manajemen Perbankan” Edisi Kedua, Jakarta: Ghalia Indonesia.

M. Nur Cholis (2013) dengan topik “Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Kualitas Aktiva, Rasio Sensitivitas, Rasio Efisiensi, dan Rasio Solvabilitas, Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Go Public”.

Rosady Ruslan. 2010. “Metode Penelitian Public Relations Dan Komunika”. Edisi Pertama. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Santi (2012) yang membahas mengenai “Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Terhadap Pasar, Efisiensi dan Solvabilitas Terhadap ROA Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa”.

SEBI NO.13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011 tentang laporan keuangan publikasi triwulan dan bulanan bank umum serta laporan tertentu yang disampaikan kepada Bank Indonesia. Jakarta. Bank Indonesia.

Sofyan Siregar, 2010. “Statistika Deskriptif Untuk Penelitian: Dilengkapi Perhitungan Manual”. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Taswan. 2010 “Manajemen Perbankan Konsep, Teknik dan Aplikasi”. UPP STIM YKPN .

Veithzal Rivai, Sofyan Basir, Sarwono Sudarto, Arifiyandi Pratama Veithzal 2013